

**Manajemen Strategi Usaha Rumah Makan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19  
Berdasarkan Konsep Abdurrahman Bin Auf  
(Studi Kasus Rumah Makan Dandito Balikpapan)**

Noor Aditya Pratama<sup>1</sup>, Abdul Gafur<sup>2✉</sup>  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan rumah makan Dandito Balikpapan dalam menghadapi pandemi Covid-19 berdasarkan strategi berdagang Abdurrahman bin Auf. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Pemilik restoran Dandito, Manajer Operasional dan Admin restoran Dandito, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya restoran Dandito telah melakukan strategi yang sesuai dengan strategi berdagang Abdurrahman bin Auf, strategi yang digunakan restoran Dandito yaitu: memiliki keberanian dan tekad berusaha, melaksanakan ikhtiar, doa dan tawakal, menjaga kualitas barang dan pelayanan serta rajin bersedekah dan bersyukur. Keempat strategi ini digunakan dalam perkembangan strategi restoran Dandito dan keempat strategi ini saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya.

**Kata Kunci:** Abdurrahman bin Auf, Strategi, Restoran, Pandemi, Covid-19.

**Abstract**

*This study aims to describe how the strategy used by Dandito Balikpapan restaurant in dealing with the Covid-19 pandemic based on Abdurrahman bin Auf's trading strategy. This research uses descriptive qualitative research. The informants in this study were the owner of the Dandito restaurant, the Operations Manager and the Admin of the Dandito restaurant, the data collection techniques used were observation and interviews. The results showed that the Dandito restaurant had carried out a strategy that was in accordance with Abdurrahman bin Auf's trading strategy, the strategies used by the Dandito restaurant were: having the courage and determination to try, carrying out endeavors, praying and trusting, maintaining the quality of goods and services and being diligent in giving alms and being grateful. These four strategies are used in the development of the Dandito restaurant strategy and these four strategies synergize with one another.*

**Keywords:** Abdurrahman bin Auf, Strategy, Restaurant, Pandemic, Covid-19.

Copyright © 2022 Noor Aditya Pratama, Abdul Gafur

✉ Corresponding Author

Email Address: [abdul.gafur@feb.unmul.ac.id](mailto:abdul.gafur@feb.unmul.ac.id)

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat membuat banyak perubahan pada hidup manusia. Perubahan tersebut membuat gaya hidup manusia menjadi lebih mudah dan praktis. Manusia dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan makanan tanpa harus memasak makanan yang diinginkan. Fenomena ini membuat semakin maraknya usaha rumah makan, baik itu rumah makan sederhana maupun rumah makan mewah. Rumah makan atau yang lebih dikenal dengan nama restoran menurut Suarthana merupakan tempat usaha komersil dalam ruang lingkup kegiatan penyediaan makanan dan minuman untuk umum di tempat usaha yang telah ditentukan (Pratiwi et al., 2010). Persaingan restoran pada masa ini sangatlah ketat baik rumah makan sederhana maupun rumah makan mewah. Dengan tingginya persaingan maka menjadi keharusan pelaku usaha untuk melakukan strategi yang tepat untuk meningkatkan serta mempertahankan usaha rumah makannya.

Strategi-strategi yang diambil pengusaha dalam berbisnis harus sesuai dengan etika bisnis Islam dimana memiliki dasar ajaran Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma, Qiyas atau Ijtihad serta pemahaman batasan-batasan yang telah ditetapkan (Amalia, 2013). Etika-etika bisnis dalam Islam dipegang teguh oleh sahabat Rasulullah beliau adalah Abdurrahman bin Auf, beliau merupakan tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam mengerjakan prinsip dagang Syariah. Abdurrahman bin Auf menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, kemandirian, amanah dan tidak lupa dalam bersedekah (Muliana, 2017).

Strategi-strategi yang telah dibuat oleh restoran harus mengalami perubahan pada masa pandemi Covid-19. Restoran harus mengikuti peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku. Pembatasan aktifitas kegiatan di luar rumah atau yang dikenal dengan nama *lockdown*, merupakan peraturan yang pemerintah Indonesia berlakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Kegiatan *lockdown* adalah bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Situasi Pandemi mengakibatkan kegiatan restoran mengalami hambatan yang serius. Restoran merupakan klasifikasi yang termasuk dalam bidang UMKM di Indonesia. Menurut Kemenkop terdapat 37.000 UMKM yang melaporkan terdampak serius dikarenakan pandemi yang terjadi. Pelaporan terbanyak adalah permasalahan penurunan penjualan dengan jumlah laporan sebanyak 56 persen dan laporan terbanyak kedua adalah permasalahan pada aspek pembiayaan dimana laporan yang masuk sebesar 22 persen (Riska, 2020). Permasalahan ini mendapatkan respon dari pemerintah, dengan bentuk fasilitas keringanan pembiayaan seperti penundaan pembayaran pokok dan pemberian tambahan pembiayaan modal kerja (Pakpahan, 2020).

Objek penelitian yang penulis pilih merupakan rumah makan yang terkenal dengan masakan *seafood* dengan menu utama kepiting saus asam manis. Rumah makan ini dikenal dengan nama Dandito yang berdiri pada tahun 2001. Restoran ini terletak di Jl. Marsma R. Iswahyudi No.70, Gn. Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan.

Restoran Dandito telah melakukan beberapa strategi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah mengikuti protokol kesehatan Covid-19 dalam hal kebersihan peralatan makan, kebersihan dapur, jaga jarak antar sesama pegawai dan juga konsumen, menggunakan masker dan sarung tangan serta standar cuci tangan sebelum masuk restoran, menjual makanan secara *online*, bekerja sama dengan penyedia jasa layanan makanan seperti Gojek dan Grab, menjaga kebersihan dalam pengemasan dan pengantaran kepiting saus yang dipesan pelanggan, tetap memberikan gaji karyawan selama *lockdown* dan tidak melakukan pemotongan gaji. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesetiaan pegawai terhadap restoran dan juga sebagai sedekah dari pemilik restoran untuk membantu karyawan bertahan hidup selama pandemi Covid-19.

## **STRATEGI BISNIS ABDURRAHMAN BIN AUF**

Kesuksesan Abdurrahman bin Auf dalam berdagang tidak lepas dari strategi bisnis yang digunakan serta dipegang teguhnya syariat Islam sebagai rambu-rambu dalam berdagang (Muliana, 2017). Strategi yang digunakan Abdurrahman bin Auf dalam berdagang adalah:

### **a. Keberanian dan Tekad Berusaha**

Keberanian dan keyakinan tekad dalam membangun suatu usaha akan menimbulkan semangat pantang menyerah dalam berdagang. Keyakinan merupakan sesuatu yang diyakini di dalam pikiran dan batin baik secara sadar maupun tidak sadar, keyakinan dapat menentukan sikap dan tindakan dalam hidup (Dinsi, 2015). Keberanian meneguhkan pendirian telah dijelaskan di dalam Firman Allah pada surah Fussilat ayat 30.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu” (Q. S. Fussilat (41) :30).

Surah di atas menjelaskan bahwasanya manusia janganlah merasa lemah tanamkan kekuatan dan keberanian kepada diri sendiri karena Allah SWT telah meninggikan derajat orang yang beriman dan tegukanlah pendirian, jangan bersedih hati karena Allah SWT telah menjanjikan surga bagi orang-orang yang beriman. Keyakinan Abdurrahman bin Auf dalam jiwanya adalah pedagang dan Allah SWT akan memberikan rezeki untuknya sebagai pedagang. Keyakinan yang besar membuatnya sukses berdagang dan Allah SWT membantu ia dalam perdagangannya.

### **b. Ikhtiar, Doa, dan Tawakkal**

Usaha atau ikhtiar merupakan upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh pikiran dan tenaga agar terwujudnya keinginan (Saffan, 2016). Ketika hijrah dari Mekah ke Madinah, Abdurrahman bin Auf memilih berusaha dengan pergi kepasar untuk berdagang dibandingkan menerima sebagian harta dari saudaranya bernama Sa’ad bin Rabi (Alawi, 2018). Perintah dalam Al-Qur’an tentang ikhtiar terdapat pada surah Ar-Ra’d ayat 11.

Artinya: ... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ... (Q.S. Ar-Ra’d (13): 11).

Keterangan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan tidak meninggalkan ibadah serta mengingat Allah dalam segala urusan (Saffan, 2016). Setelah berusaha keras untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan, manusia diperintahkan untuk berdoa, karena usaha dan doa harus berjalan secara seimbang di dalam kehidupan. Doa merupakan lambang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Al-Qur’an secara tegas Allah memerintahkan manusia untuk berdoa pada surah Gafir ayat 60. Tawakal dapat diartikan sebagai menyerahkan dan menyandarkan diri hanya kepada Allah semata setelah melakukan ikhtiar dan doa yang telah dikerjakan dengan perencanaan yang baik agar tercapainya tujuan yang diinginkan dengan menyerahkan hasilnya kepada Allah (Zulaikah, 2017). Tawakal merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan dalam syariat Islam, dalil yang mensyariatkan bersikap tawakal terdapat pada surah Ali-Imran ayat 160.

Artinya: Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal (Q. S. Ali-Imran (3): 160).

### **c. Kualitas Barang dan Pelayanan**

Abdurrahman bin Auf membangun kepercayaan dengan relasi bisnisnya dengan menjaga kualitas barang serta menepati janji pembayaran sesuai dengan waktunya. Memberikan hak-hak kepada karyawannya dan membayar upah sesuai dengan perjanjian. Kepada konsumen ia memberikan pelayanan yang prima dan menjaga kualitas barang sesuai dengan pesanan dan tidak memiliki cacat sedikitpun.

Abdurrahman bin Auf diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW dalam hal berdagang dimana ditanamkannya aspek kejujuran dan ketelitian. Kualitas barang di bidang usaha harus dijaga dan saat dijual Abdurrahman memberitahukan kepada konsumen dimana letak kekurangan barang tersebut, bahkan ia menjual barang yang memiliki cacat dengan harga yang lebih murah. Kejujuran dan Pelayanan yang baik inilah menjadi kunci sukses Abdurrahman bin Auf dalam berdagang.

Landasan hukum berdagang dengan kejujuran telah Allah perintahkan pada surah Asy-Syu'ara ayat 181-183.

Artinya: 181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang benar. 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya, dan janganlah membuat kerusakan di bumi; (Q. S. Asy-Syu'ara (26): 181-183).

Surah Asy-Syu'ara ayat 181-183 menjelaskan kepada umat manusia untuk jujur dalam takaran timbangan, jangan mengurangi takaran yang dapat merugikan hak orang lain (Nizar, 2017).

### **d. Bersedekah dan Bersyukur**

Abdurrahman bin Auf mendapatkan gelar Saudagar Tuhan dari Rasulullah SAW, gelar ini khusus diberikan karena Abdurrahman bin Auf merupakan pedagang yang sangat dermawan (Zakaria, 2012). Sebagian besar harta Abdurrahman bin Auf dialokasikan untuk bersedekah. Abdurrahman tidak ingin dikendalikan oleh hartanya, beliau sadar di dalam hartanya terdapat hak keluarga, kaum kerabatnya, saudara-saudaranya dan masyarakat yang kurang mampu. Anjuran bersedekah telah diperintahkan Allah SWT pada surah At-Taubah ayat 103.

Artinya: Ambillah zakat (shadaqah) dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sungguhny doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Bijaksana.(Q. S. At-Taubah (9): 103).

Penjelasan pada surah At-Taubah ayat 103 menggunakan kata sedekah (zakat) yang dikhususkan pada harta-harta yang telah cukup nisab, kadar dan haul yang dikeluarkan orang dengan kewajiban membayar zakat (*Muzakki*) untuk diberikan kepada *Mustahiq* yaitu orang yang berhak menerima zakat (Slamet, 2011). Syukur dapat didefinisikan sebagai sebuah kesadaran diri untuk mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah SWT dengan menaati dan menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya (Anwar, 2014). Abdurrahman bin Auf tidak mendambakan kekayaan dunia, beliau selalu bersyukur dengan rejeki yang diberikan Allah dan hidup sederhana tanpa perlu kemewahan dunia. Nikmat syukur telah Allah sampikan dalam firman-Nya pada surah Ibrahim ayat 7

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat" (Q. S. Ibrahim (14): 7).

Surah di atas menjelaskan bahwasanya orang-orang yang bersyukur akan Allah tambahkan nikmat dikehidupannya, selain nikmat yang dijanjikan, Allah akan berikan ridha dan kasih sayang-Nya untuk hambanya yang bersyukur (Anwar, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Raco, 2018). Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, sumber data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari pemilik restoran Dandito. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini adalah Pemilik restoran, Manajer dan Admin restoran.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang didapatkan setelah melakukan proses observasi dan wawancara akan peneliti lakukan reduksi untuk memperoleh data yang penting dan sesuai dengan pokok pembahasan. Peneliti akan memilih hasil foto-foto dan pernyataan dari hasil wawancara yang sesuai dengan pembahasan strategi dagang Abdurrahman bin Auf dan tidak melampirkan data yang menyimpang dari strategi berdagang Abdurrahman bin Auf. Setelah dilakukan reduksi data, maka data-data hasil observasi dan wawancara akan ditampilkan sesuai dengan pembahasan untuk dijadikan bukti penelitian. Data hasil wawancara dari *voice recorder* dijadikan transkrip wawancara untuk dikutip sesuai dengan pembahasan-pembahasan strategi dagang Abdurrahman bin Auf.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap restoran Dandito dalam merancang strategi usaha untuk menghadapi pandemi Covid-19 sesuai dengan strategi dagang Abdurrahman bin Auf, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya restoran Dandito menerapkan 4 (empat) strategi berdagang Abdurrahman bin Auf. Strategi berdagang Abdurrahman bin Auf yang diterapkan restoran Dandito adalah keberanian dan tekad berusaha, ikhtiar, doa dan tawakal, menjaga kualitas barang dan pelayanan, perbanyak bersedekah dan bersyukur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi yang diterapkan restoran Dandito memenuhi empat strategi berdagang Abdurrahman bin Auf, yaitu:

1. Keberanian dan tekad berusaha
2. Ikhtiar, doa dan tawakal
3. Kualitas barang dan pelayanan
4. Rajin bersedekah dan bersyukur



Gambar 1. Pola Strategi Restoran Dandito

Strategi yang diterapkan restoran Dandito mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan di dalam bertransaksi, nilai-nilai tersebut adalah kepercayaan diri, kejujuran dalam transaksi, kehalalan seluruh aspek bisnis, membangun kerja sama team dan menjaga kepercayaan pelanggan serta relasi bisnis. Restoran Dandito juga adil dalam mengeluarkan hak dan kewajiban, tidak boros dan selalu mengeluarkan zakat dan sedekah yang dikeluarkan dari keuntungan restoran.

**Tabel 1. Implementasi Strategi Abdurrahman bin Auf Dalam Restoran Dandito**

No	Strategi Berdagang	Implementasi
1	Keberanian dan Tekad	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Owner</i> restoran berani mengambil peluang untuk berdagang dan mewujudkan ide membuka restoran Dandito serta mengambil resiko dalam berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam.</li> <li>• Tekad yang kuat dan tekun menjalankan usaha serta belajar dari kesalahan berbisnis. Pemilik dan karyawan bekerja bersama untuk mengupayakan restoran Dandito menjadi yang terbaik.</li> </ul>
2	Ikhtiar, doa dan tawakal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Owner</i> restoran bekerja keras melakukan riset dan mencari resep terbaik untuk dihidangkan dengan kepiting. Meniru inovasi restoran yang lebih maju untuk diimplementasikan kedalam strategi restoran serta mengikuti protokol kesehatan yang baik selama pandemi Covid-19.</li> <li>• Restoran mengadakan doa dan makan bersama anak yatim piatu serta tausiah untuk para karyawan. Pemilik dan karyawan restoran juga menjaga baik ibadahnya.</li> <li>• Restoran tetap memberikan pelayanan yang terbaik berapapun pelanggan yang datang dan tetap bersyukur dengan rejeki yang telah Allah berikan.</li> </ul>
3	Kualitas barang dan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Restoran telah terverifikasi dengan ISO 22.000 dan telah memilih <i>supplier</i> kepiting yang sudah terverifikasi Balai Karantina untuk memberikan kualitas hidangan yang baik dan halal.</li> <li>• Semua karyawan telah menerapkan SOP yang telah diterapkan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kerja sama yang baik untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.</li> </ul>
4	Rajin bersedekah dan bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuntungan restoran tidak lupa untuk disedekahkan untuk pembangunan pondok pesantren, panti asuhan serta perbaikan-perbaikan Masjid. Karyawan restoran selama <i>lockdown</i> pandemi Covid-19 tetap diberikan gaji secara penuh.</li> <li>• <i>Owner</i> restoran memilih hidup sederhana tanpa membanggakan harta dan berfoya-foya dalam menghabiskan harta. Bagi <i>owner</i> restoran cara bersyukur adalah dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk disedekahkan di jalan kebaikan.</li> </ul>

Dapat disimpulkan dari data hasil observasi dan wawancara keempat strategi yang diaplikasikan restoran Dandito berpadu dengan strategi Abdurrahman bin Auf dalam berdagang, dimana terdapat nilai-nilai kebaikan di dalam transaksi yang sesuai dengan syariat Islam.

Keempat strategi ini telah berhasil menjadikan restoran Dandito menjadi restoran yang sukses dan memenangkan penghargaan menjadi restoran terbaik di kota Balikpapan. Strategi yang diterapkan restoran menunjukkan dapat bertahanya kinerja restoran Dandito dimasa pandemi Covid-19, hal ini dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Kinerja Restoran Dandito**

Uraian	Keadaan Normal	Keadaan <i>Lockdown</i>	Keadaan New Normal
Kapasitas restoran	100%	0%	50%
Kepiting yang terjual	300-500 Kg	0 Kg	150-300 Kg

Jumlah pelanggan	+100 Pelanggan	0 Pelanggan	50-100 Pelanggan
Omset restoran	Rp.150-250 Juta	Rp.0	Rp.80-150 Juta

Kinerja restoran Dandito pada keadaan normal memiliki daya tampung pelanggan sebanyak 100% dari kapasitas restoran, dimana dalam sehari restoran Dandito bisa menghabiskan 300-500 Kg kepiting dan melayani lebih dari 100 pelanggan. Keadaan normal memberikan restoran Dandito omset sehari berkisar antara Rp.150-250 Juta dalam sehari.

Pada keadaan *lockdown* restoran Dandito memberhentikan segala operasinya dimana restoran tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Setelah masa *lockdown* selesai dan diberlakukannya New Normal, restoran Dandito bangkit dan beroperasi secara normal namun dengan pembatasan kapasitas restoran yang hanya diperbolehkan menampung 50% pelanggan. Dengan pembatasan kapasitas restoran, menjadikan pendapatan restoran Dandito menurun, namun semakin membaiknya pandemi dan keadaan ekonomi restoran Dandito dapat bertahan dan menunjukkan peningkatan hingga bisa mencapai keposisi penjualan normal.

Restoran Dandito dapat menjual 150-300 Kg kepiting sehari pada keadaan New Normal, dimana dapat melayani 50-100 pelanggan yang *take away* maupun *dine-in*, dan mampu meraup omset sebesar Rp.80-150 Juta dalam sehari. Data tersebut membuktikan bahwasanya dengan menerapkan strategi berdagang Abdurrahman bin Auf, restoran Dandito dapat bertahan dari pandemi Covid-19 dan strategi tersebut bisa memberikan kenaikan penjualan restoran Dandito menuju kepenjualan normal kembali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di restoran Dandito Balikpapan, dapat disimpulkan bahwasanya restoran Dandito telah menerapkan empat strategi dagang Abdurrahman bin Auf yaitu:

1. Keberanian dan tekad beruaha  
Pemilik restoran Dandito berani mengambil peluang untuk menjadi pengusaha di bidang kuliner, kekuatan tekad berusaha dengan hasil tangan sendiri dan berhasil melewati masalah keuangan dalam mendirikan restoran serta bertekad menciptakan hidangan yang menjadi *icon* di kota Balikpapan.
2. Ikhtiar, doa dan tawakal  
Restoran Dandito mengupayakan menjadi restoran terbaik dalam berbagai aspek termaksud dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19. Restoran Dandito melakukan kegiatan doa dengan mengadakan doa bersama dan makan bersama anak yatim piatu dan tausiaah untuk para karyawan. Setelah melaksanakan ikhtiar dan doa restoran tetap berserah kepada ketetapan Allah dengan bertawakal apapun yang terjadi restoran tetap memberikan pelayanan yang terbaik dan bersyukur akan ketetapan yang telah Allah berikan.
3. Kualitas barang dan pelayanan  
Restoran Dandito menjamin kualitas restoran dengan sertifikasi ISO 22.000 yang merupakan Standar Internasional Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan juga telah mendukung keberlangsungan ekosistem kepiting dan laut karena telah tersertifikasi oleh Balai Karantina. Restoran Dandito juga memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dikarenakan penerapan kerja sama *team* yang baik demi menciptakan pelayanan terbaik.
4. Rajin bersedekah dan bersyukur  
Keuntungan dari keberhasilan restoran Dandito tidak hanya digunakan untuk keperluan pribadi, pemilik restoran juga menyedekahkan keuntungannya untuk membantu pembangunan-pembangunan panti asuhan, madrasah dan juga pembangunan masjid. Restoran juga tetap memberikan gaji karyawan secara penuh disaat *lockdown* pandemi Covid-19. Kekayaan yang didapat pemilik restoran

tidak menjadikannya ria dan hidup berfoya-foya, baginya kekayaan tidak dibawa mati dan cara bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan adalah dengan membagi nikmat tersebut kepada orang yang membutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, A. (2018). *Abdurrahman bin Auf Minta Ditunjukkan Pasar Daripada Menerima Pemberian*. NuOnline. <https://islam.nu.or.id/post/read/96339/abdurrahman-bin-auf-minta-ditunjukkan-pasar-daripada-menerima-pemberian>
- Amalia, F. (2013). Etika Bisnis Islam : Konsep Dan. *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, 95, 116–125.
- Anwar, D. (2014). *Hidup Sederhana*. 281.
- Dinsi, V. (2015). *7 Rahasia Kaya & Sukses Abdurahman bin Auf* (Vol. 4, Issue 1). Indonesia Publishing.
- Muliana, M. (2017). Konsep Dakwah Entrepreneur Menurut Abdurrahman Bin Auf. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(2), 227. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i2.2673>
- Nizar, M. (2017). Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Al-Qur'an. *Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Al-Qur'an*, 2(November), 309–320.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Pratiwi, R. G., Mandala, K., Ekonomi, F., & Udayana, U. (2010). Pasca Pemulihan Kegagalan Pada Restoran Pizza Hut. *Restoran Pizza*, 6, 2260–2279.
- Presiden Republik Indonesia. (2018). *Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Wilayah*.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Riska, R. (2020). *37,000 SMEs hit by COVID-19 Crisis as Government Prepares Aid*. The Jakarta Post, 16 April 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37%0A000-smes-hit-by-covid-19-crisis-as-governmentprepares-aid.html>
- Saffan, E. (2016). Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis). *Fitra*, 2(1), 20–27. <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>
- Slamet, M. I. S. (2011). *SHADAQAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI Moh. Ibnu Sulaiman Slamet Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. XII*, 46–61.
- Zakaria, A. (2012). *Rahasia Jutawan Islam Abdurrahman bin Auf* (M. A. Ibrahim (ed.)). PTS Professional Publishing.
- Zulaikah, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi Syari'Ah Semester Vi Dan Viii Stain Kediri Tahun 2015. *Spiritualita*, 1(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.650>